

## Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Kooperatif Student Team Achievement Divisions terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis

Ririen Setyawati<sup>1</sup>, Syah Fitri<sup>2</sup>, Mhd.Ilyas Lubis<sup>3</sup>, Adelia Septia Damanik<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan,  
Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<b>Article history:</b>	Penelitian ini bertujuan mengetahui RPP dengan metode kooperatif tipe STAD pada materi pertidaksamaan linear dua variabel mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik yang didasari oleh skor pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Penelitian RPP dengan pendekatan kemampuan pemecah masalah menggunakan subjeknya yaitu peserta didik kelas X IPS di SMA SMA swasta Rizki Ananda Marindal 30 siswa sebagai kelas Esperimen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dan RPP dengan pendekatan kemampuan pemecah masalah berdasarkan hasil pretest dan posttest, Uji Normalitas, Uji Homegenitas, dan Uji Independent sampel T-test, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis. Sehingga RPP dengan pendekatan pendidikan kemampuan pemecah masalah dapat menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik.
<b>Keywords:</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Student Team Achievement Divisions Pemecahan Matematis	<b>ABSTRACT</b> <i>This study aims to determine RPP with the STAD type cooperative method on two-variable linear inequality material able to improve students' mathematical understanding skills based on pretest and posttest scores in experimental classes. RPP research with a problem-solving ability approach uses the subject, namely class X social studies students at Rizki Ananda Marindal private high school 30 students as an experimental class. The results of the study concluded that and RPP with a problem-solving ability approach based on pretest and posttest results, Normality Test, Homegenity Test, and Independent Test of T-test samples, can improve mathematical comprehension ability. So that RPP with an educational approach to problem solving skills can be the right solution in improving the mathematical understanding ability of students.</i>
<b>Corresponding Author:</b> Ririen Setyawati Program Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan Email: <a href="mailto:ririensetyawati72@gmail.com">ririensetyawati72@gmail.com</a>	

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan tertentu. Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, (Ariningsih et al., 2023).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Mastuti, 2015: 225) bahwa saat mengimplementasi kurikulum 2013 adalah suatu strategi yang bisa diambil untuk menghadapi dan mengikuti tantangan globalisasi yang bermacam-macam, sehingga mampu melahirkan sebuah tantangan internal serta eksternal di dalam bidang pendidikan dan pentingnya tuntutan masyarakat

Indonesia dimasa mendatang. Pendidikan matematika di Indonesia sangat kurang akan kemampuan matematisnya yang sering dihadapi oleh siswa.

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Perubahannya bersifat relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Menurut Ardiyansyah, et al. (2019); Wijaya & Arismunandar (2018), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu kolaborasi antar objek atau subjek pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta prosedur pembelajaran yang saling mempengaruhi. Menurut Marashi & Tabatabayi; Jambari & Ratnasari (2019), model STAD digunakan untuk menyatukan berbagai karakteristik pemikiran peserta didik dalam satu kelompok pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dalam membahas suatu masalah, lebih intensif mengadakan penyelidikan suatu masalah, mengembangkan kepemimpinan, dan lebih aktif dalam berdiskusi. (Lay et al., 2021)

Tujuan mempelajari matematika yaitu agar siswa memiliki kemampuan diantaranya: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan pernyataan dan gagasan matematika; (3) Memecahkan masalah meliputi kemampuan untuk memahami masalah, membuat rancangan model matematika, menyelesaikan model, dan membuat tafsiran solusi; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, tabel, atau dalam bentuk lainnya untuk memperjelas masalah; (5) Memiliki sikap untuk menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki perhatian, rasa ingin tahu, dan minat untuk mempelajari matematika, dan ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Kemendikbud, 2014).

Kemampuan pemecahan matematis siswa merujuk pada kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi atau masalah yang memerlukan pemecahan matematika. Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan matematis siswa meliputi: Siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, geometri, aljabar, dll. Keterampilan Berpikir Kritis: Kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan strategi pemecahan yang tepat merupakan komponen penting dalam pemecahan masalah matematika. Kemampuan Berpikir Analitis: Siswa perlu mampu memecah masalah menjadi langkah-langkah yang lebih kecil untuk memudahkan pemecahan. Ini melibatkan kemampuan mereka dalam menguraikan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipecahkan. Kreativitas: Siswa yang kreatif dapat menemukan pendekatan baru dalam memecahkan masalah matematika. Mereka dapat memikirkan alternatif solusi, menguji berbagai strategi, dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Kemandirian: Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika juga terkait dengan kemandirian mereka dalam memperoleh informasi dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pemecahan masalah. Latihan dan Pengalaman: Kemampuan pemecahan masalah matematika juga diperkuat melalui latihan dan pengalaman dalam menyelesaikan berbagai jenis masalah matematika. Semakin sering siswa terlibat dalam pemecahan masalah, semakin terampil mereka dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Jening dan Dunne (Rahmawati, 2013: 225) bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika kedalam kehidupan sehari-harinya, hal ini akan berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik dalam mempelajari matematika, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui modul dan RPP dengan pendekatan Pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis.

Menurut Suryosubroto (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 179) modul merupakan pengajaran individu yang memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan disesuaikan dengan kecepatan masing-masing individu. Menurut Sahra, dkk, (2016: 3) RPP adalah "rencana yang dibuat dengan tujuan menggambarkan secara umum prosedur dan pengorganisasian pembelajaran supaya mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus".

Menurut (Sari, 2017) pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Langkah-Langkah pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai berikut. Persiapan, Menyiapkan Materi, Pembentukan Kelompok Siswa Menentukan skor dasar siswa Menentukan jadwal kegiatan, Penyajian Materi, Pendahuluan, menjelaskan materi, latihan terbimbing, Kegiatan Kelompok, Kuis/Evaluasi, Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Membagikan lembar kuis kepada siswa dan dikerjakan mandiri. Setelah siswa diberikan kuis, guru menghitung skor individu (skor perkembangan). Penghargaan, Menghitung skor individu, b. Menghitung Skor Kelompok, c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

RPP menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar seorang guru. Menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan RPP dikembangkan dengan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Dengan adanya RPP yang dirancang bertujuan supaya pembelajaran berjalan sistematis dan terancam sesuai dengan silabus. Model pembelajaran digunakan juga dalam RPP untuk mensukseskan dalam kegiatan mengajar-ajar dikelas. Sesungguhnya dalam KTSP 2006 sudah dituangkan bahwa dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran matematika diawali dengan melatih siswa agar mampu memecahkan masalah terutama masalah kontekstual. Salah satu pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah kontekstual adalah pembelajaran kontekstual atau yang sering juga disebut sebagai Contextual Teaching and Learning (CTL).

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Suprijono, 2010:79-80). Ada beberapa cara yang dapat diterapkan guru dalam mengajar untuk memunculkan hal-hal tersebut. Salah satunya adalah dengan inovasi model pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memanfaatkan diskusi dan kerja sama siswa dengan pendekatan kontekstual.

Metode kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1980-an. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pencapaian akademik mereka melalui kerjasama dalam kelompok. Beberapa karakteristik utama dari metode STAD: 1. Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Anggota kelompok tidak hanya berasal dari tingkatan kemampuan yang sama, tetapi juga dari beragam tingkatan kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif. 2. Pertandingan Tim: Setelah siswa belajar materi tertentu, mereka diuji melalui pertandingan tim. Pertandingan ini biasanya berlangsung dalam bentuk kuis atau evaluasi lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. 3. Distribusi Skor: Setelah pertandingan tim selesai, skor dari masing-masing anggota kelompok dijumlahkan. Kemudian, skor tersebut didistribusikan kembali ke semua anggota kelompok. 4. Reward dan Pengakuan: Anggota kelompok yang mencapai skor tertinggi dalam pertandingan tim menerima penghargaan atau pengakuan dari guru. 5. Peran Guru: Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat secara aktif. Mereka memberikan instruksi, memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan mendukung kolaborasi antar siswa.

Slavin (2012) menjelaskan bahwa STAD (Student Teams-Achievement Division) adalah salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan pada ketercapaian pemahaman materi yang sama dari setiap anggota kelompok. Dalam STAD, guru menyajikan materi dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, kemudian diakhiri dengan ujian kecil pada masing-masing siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih tergolong sederhana dan guru masih tergolong aktif dalam

memberikan informasi, maka dari itu peneliti berinovasi menggabungkannya dengan pendekatan kontekstual. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran ini lebih dipentingkan daripada hasil. Oleh karena itu keberadaan model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Pemecahan masalah telah menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran dikelas. Menurut permendiknas no.22 tahun 2006 menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh adalah salah satu dari tujuan mata pelajaran matematika. Kenyataannya di beberapa sekolah di Indonesia pembelajaran matematika yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah belum dapat banyak perhatian dari guru-guru. Kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika mengakibatkan siswa kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis. Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai setelah belajar matematika. Maka dari itu penelitian ini menggunakan RPP untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pendekatan kontekstual.

Pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe student team achievement divisions terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa, pentingnya pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini mengutamakan kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pengaruh positif dari penerapan metode STAD yaitu: Peningkatan Keterlibatan Siswa: Metode STAD memungkinkan setiap anggota kelompok berkontribusi dalam belajar, sehingga memotivasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Kolaboratif: Melalui kerjasama dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan, menyusun strategi bersama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, di mana siswa saling mendukung dan membantu satu sama lain. Peningkatan Keterampilan Sosial: Kerjasama dalam kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan kerjasama tim. Peningkatan Pemahaman Konsep: Melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Peningkatan Motivasi Belajar: Dengan merasakan keberhasilan bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi metode STAD akan memperkuat motivasi siswa melalui pengakuan atas kontribusi individu dalam kelompok dan penghargaan terhadap pencapaian bersama. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah: Metode STAD memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan strategi dalam memecahkan masalah matematika. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, mereka dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan dan memperoleh wawasan baru tentang cara memecahkan masalah.

Dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode STAD, penting untuk memperhatikan pembagian kelompok yang seimbang, pemilihan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memastikan bahwa peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok jelas dan disepakati bersama.

### **METODE PENELITIAN (10 PT)**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan jenis penelitian kualitatif. Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian, populasi penelitian ini adalah kelas X SMA Rizki Ananda, Pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa/i. sementara itu sampel adalah sebagian subjek atau wakil populasi yang teliti. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua siswa di jadikan sebagai subjek penelitian. Dengan demikian anggota populasi dan sampel penelitian ini adalah sama. Menurut Sugiono (2013) apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling Jenuh. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes. menurut Arikunto, untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes. Dalam penelitian ini tes dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika

siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran kontekstual. Tes tersebut diberikan kepada siswa melalui instrument pemecahan masalah matematika yang peneliti buat berdasarkan langkah- langkah pemecahan masalah Polya yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali jawaban.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data penelitian ini akan dipaparkan secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Pengaruh RPP dengan pendekatan pendidikan matematika kontekstual dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis. Sebelum menguji pengaruh RPP, hal pertama yang dilakukan adalah membuat soal-soal yang nanti akan digunakan sebagai pretest dan posttest, soal yang telah divaliditas bertujuan untuk menemukan soal yang layak digunakan sebagai pretest dan posttest. Berikut merupakan hasil validitas soal:

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 belum diberikan perlakuan	7.63	30	2.341	.427
setelahdiberikan perlakuan	15.93	30	2.434	.444

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 belum diberikan perlakuan & setelahdiberikan perlakuan	30	.020	.917

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 belum diberikan perlakuan - setelahdiberikan perlakuan	-8.300	3.344	.611	-9.549	-7.051	-13.595	29	.000

Uji normalitas untuk uji statistik diperlukannya hipotesis. Pengelolaan data dapat menggunakan (SPSS) statistics 23. Hipotesis yang diuji sebagai berikut:  $H_0$  = Data pretest dan posttest bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal.  $H_1$  = Data pretest dan posttest bersumber dari populasi yang memiliki distribusi tidak normal. Dengan syarat pengujian sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas yang digunakan yaitu uji T. Adapun memilih menggunakan uji T, dikarenakan data yang digunakan sebanyak 30 peserta didik yang artinya jumlah data kurang dari 50 peserta didik. pada saat melakukan uji normalitas data memakai suatu Program SPSS 23. Adapun hasil normalitas data yang telah diperoleh akan diperlihatkan pada Tabel berikut ini

→ kelas

**Case Processing Summary**

kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	pre-test kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	pro-test kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

**Tests of Normality**

kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pre-test kontrol	.140	30	.138	.945	30	.120
	pro-test kontrol	.186	30	.009	.913	30	.018

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pemaparan Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh nilai pretest yaitu  $0,120 > 0,05$ , sedangkan nilai posttest yaitu  $0,018 > 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis yang diterima yaitu  $H_0$  yaitu data pretest dan posttest bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal dan menolak  $H_1$  yaitu data pretest dan posttest bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal. Berikut ini data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan disajikan pada Tabel dan telah memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan menurut Polya (Winarti, 2017) sebagai berikut: memahami masalah; menyusun strategi atau rencana penyelesaian; memeriksa kembali.

→ kelas

**Case Processing Summary**

kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil belajar siswa	pre-tes kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	pto-test kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
→ hasil belajar siswa	Based on Mean	.039	1	58	.843
	Based on Median	.067	1	58	.797
	Based on Median and with adjusted df	.067	1	57.638	.797
	Based on trimmed mean	.044	1	58	.834

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa uji homogenitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh nilai pretest yaitu  $0,843 > 0,05$ , sedangkan nilai posttest yaitu  $0,797 > 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis yang diterima yaitu  $H_0$  yaitu data pretest dan posttest bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal dan menolak  $H_1$  yaitu data pretest dan posttest bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data analisis dan pembahasan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Dengan pendekatan pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa. RPP dengan pendekatan pendidikan matematika kontekstual dapat meningkatkan

## REFERENSI

- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–261. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>
- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–261. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>
- Daryanto dan Dwicahyono, A. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media. Hal: 179.
- Kemendikbud. 2014. Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 231–234.
- Lay, C., Pratikno, Dwipayana, A. A., Santoso, P., Haryanto, Mas'udi, W., Purwoko, B., Kaho, J. R., Erawan, I. K. P., Gunanto, M. P., Sandi, A., Indrawati, S. R. I. M., Wirahadikusumah, R., Rasjid, A., Kurniadi, B. D., Keagamaan, K., Timur, J., Susantono, B., Alisjahbana, A. S., ... Toumbourou, T. (2021). 濟無No Title No Title No Title. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 1(1), 105 - 112. <https://www.ksi-indonesia.org/assets/uploads/original/2020/03/ksi-1585501090.pdf><https://www.unhi.ac.id/id/berita/detail-berita/UNHI-Launching-Sistem-Sruti>[https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/uploaded\\_files/pdf/article\\_clipping/normal/BUNG\\_KARNO\\_](https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/uploaded_files/pdf/article_clipping/normal/BUNG_KARNO_)
- Lay, C., Pratikno, Dwipayana, A. A., Santoso, P., Haryanto, Mas'udi, W., Purwoko, B., Kaho, J. R., Erawan, I. K. P., Gunanto, M. P., Sandi, A., Indrawati, S. R. I. M., Wirahadikusumah, R., Rasjid, A., Kurniadi, B. D., Keagamaan, K., Timur, J., Susantono, B., Alisjahbana, A. S., ... Toumbourou, T. (2021). 濟無No Title No Title No Title. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 1(1), 105 - 112. <https://www.ksi-indonesia.org/assets/uploads/original/2020/03/ksi-1585501090.pdf><https://www.unhi.ac.id/id/berita/detail-berita/UNHI-Launching-Sistem-Sruti>[https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/uploaded\\_files/pdf/article\\_clipping/normal/BUNG\\_KARNO\\_](https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/uploaded_files/pdf/article_clipping/normal/BUNG_KARNO_)
- Mastuti, G, A. 2015. Peningkatan Pemahaman dan Penalaran Matematis Mahasiswa Calon Guru dengan Konstruksi Mental Apos dalam Era Persaingan Global dan Sains. Hal: 225. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar.
- Sahra, Subekti dan Patriasih. 2016. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan
- Sari, I. P. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Energi Siswa Kelas IV SDN Kedung Sugo II Prambon-Sidoarjo. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Te. Inventa*, 1(1), 45–59. <https://doi.org/10.36456/inventa.1.1.2007>
- Sari, I. P. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Energi Siswa Kelas IV SDN Kedung Sugo II Prambon-Sidoarjo. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Te. Inventa*, 1(1), 45–59. <https://doi.org/10.36456/inventa.1.1.2007>
- Slavin, R E. (2012). Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik). Bandung: Alfabeta. Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Winarti, D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(6), 1–9.